

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai bagian integral dari pendidikan, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Pernyataan tersebut telah diperkuat oleh para ahli kurikulum pendidikan jasmani, antara lain Nixon dan Jewet (1980:27) mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah satu fase dari proses pendidikan secara menyeluruh yang peduli terhadap perkembangan dan kemampuan gerak individu yang bersifat sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional, dan sosial.

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak ditentukan oleh keberhasilan belajar mengajar. Tujuan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah merubah perilaku siswa baik yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotor, yang diharapkan terjadi setelah proses belajar mengajar berakhir. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus dapat memilih bahan, metoda, alat yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Perubahan psikomotor dapat dicapai melalui

proses belajar keterampilan gerak. Teori belajar mengajar motorik oleh Agus Mahendra (2007:5) tentang pembelajaran motorik yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran Motorik adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil.

Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam perilaku, atau dengan kata lain, hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku yang dapat diamati. Artinya, setelah seseorang mengalami proses belajar, ia akan dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak bisa dilakukan. Mempelajari perilaku agar dapat memperkirakan adanya proses yang dipercayai menjadi sebab perubahan perilaku yang sedang diamati, proses tersebut adalah belajar.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan olahraga di sekolah, latihan merupakan cara yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peningkatan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga yang dapat diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya untuk anak pemula harus diberikan latihan yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri anak itu sendiri.

Dengan segala keterbatasannya, guru harus dapat menghadapi kendala-kendala yang ada untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang guru selain harus memberikan materi yang dapat diterima siswa juga harus memperhatikan faktor keselamatan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari berbagai kegiatan jasmani seperti olahraga bola tangan, contohnya pada gerakan melempar bola. Lemparan memiliki karakteristik tersendiri, untuk

itu dalam pelaksanaannya belajar lemparan bola tangan diperlukan pengorganisasian atau pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

Olahraga bola tangan sebagai salah satu cabang olahraga di Indonesia yang merupakan sarana pembinaan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, alat pemersatu dan mempererat persahabatan antar bangsa. Permainan bola tangan adalah suatu permainan beregu, dan dapat dimainkan olah putra dan putri serta dapat dimainkan oleh semua orang dari segala usia, apapun tingkatan keterampilan mereka. Bentuk permainan bola tangan dapat dikatakan merupakan perpaduan antar permainan sepakbola/futsal, basket, dan bola voli, karena dalam peraturan permainan, teknik, serta taktik permainan bola tangan terdapat persamaan dari ketiga cabang olahraga tersebut.

Dibanding dengan cabang olahraga yang lain, permainan bola tangan merupakan permainan yang alamiah (*natural game*). Maksudnya jika hanya untuk "sekedar bermain" saja, setiap orang pria atau wanita, anak-anak atau orang tua, yang pada dasarnya sudah memiliki kemampuan dasar/alamiah (*natural skill*), seperti berlari, melompat, menangkap dan melempar akan dapat bermain bola tangan.

Semakin meningkat keterampilan dari pemain, maka permainan akan berlangsung semakin menarik, karena para pemain telah dapat melakukan berbagai macam taktik dan teknik di dalam permainan. Permainan bola tangan dapat dikatakan merupakan permainan yang sederhana, tetapi memiliki beberapa kelebihan/keuntungan. Permainan bola tangan hanya membutuhkan biaya yang relatif murah karena membutuhkan sedikit sekali peralatan dan lapangan yang

digunakan juga tidak terlalu beragam, dengan mudah dimainkan dengan fasilitas yang minim. Kebutuhan utama untuk memainkan bola tangan yaitu sebuah bola. Perlengkapan permainan yang lain adalah dua buah gawang, akan tetapi jika tidak tersedia, hal ini dapat ditanggulangi dengan cara membuat garis dengan kapur tulis ditembok atau dengan cara lain (bila akan bermain didalam ruangan).

Mengenai sarana dan prasarana/lapangan permainan, di dalam permainan tidak ada ketentuan yang menyatakan bahwa permainan bola tangan harus dimainkan dalam ruangan, jadi dapat disimpulkan bahwa permainan bola tangan dapat juga dilakukan di luar ruangan atau dilapangan terbuka.

Seperti yang tersirat dalam namanya, kedua tangan memiliki peranan yang penting sekali, karena dalam permainan, bola hanya dimainkan dengan kedua tangan. Dalam permainan setiap regu harus berusaha memasukan bola kedalam gawang lawan, yang dijaga oleh seorang penjaga gawang. Jika berhasil memasukan bola ke gawang, maka regu yang memasukan mendapat satu angka. Regu yang memperoleh angka lebih banyak di akhir permainan/pertandingan dinyatakan sebagai pemenang.

Permainan bola tangan yang dikenal pada saat ini, pertama kali di perkenalkan pada tahun 1980 oleh seorang tokoh *gymnastic* dari eropa-Jerman yang bernama Konrad Koch. Permainan bola tangan pertama kali diakui dan di sejajarkan seperti cabang olahraga lain dalam lingkup internasional oleh International Amateur Athletic Federation (I.A.A.F), suatu badan yang bertanggung jawab dan sebagai pelindung organisasi cabang olahraga baru tumbuh di Eropa pada saat itu.

Tahun 1928 yang bertepatan dengan diselenggarakannya Olympic Games. Wakil dari 11 negara mengadakan pertemuan di Amsterdam. Dari hasil pertemuan itu, terbentuklah suatu organisasi federasi bola tangan yang resmi, yang disebut International Amateur Handball Federation (I.A.H.F) yang beranggotakan 11 negara.

Pada tahun 1931, hanya 3 tahun setelah I.A.H.F terbentuk permainan bola tangan dicantumkan dalam acara Olympic Games oleh I.O.C. Pada tahun 1934 anggota I.A.H.F bertambah menjadi 25 negara anggota. Permainan bola tangan menjadi olahraga populer dan dimainkan di seluruh dunia dan pada tahun 1936, pada waktu diselenggarakan Olympic Games di Berlin, permainan bola tangan memperkokoh posisinya dan menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan secara resmi.

Hasil dari kongres ini adalah perubahan I.A.H.F dan lahirnya International Handball Federation (IHF), badan/organisasi yang resmi untuk bola tangan diseluruh dunia. Sekretariat, dewan pimpinan dan komisi teknik dari IHF berpusat di Basle (Swiss), dan kemudian IHF menjadi anggota Federation Of International Sport Association.

Di Eropa Utara, suatu bentuk permainan bola tangan dalam bentuk baru, muncul dan langsung menjadi populer yaitu Indoor handball (permainan bola tangan di dalam ruangan). Jumlah pemain setiap regunya masing-masing 7 orang ditambah oleh sejumlah pemain cadangan. Bentuk permainan bola tangan yang baru ini, akhirnya mengubah pola permainan bola tangan secara keseluruhan.

Status permainan bola tangan sebagai cabang olahraga yang besar/ yang banyak penggemarnya di dunia diakui oleh IOC. Hal ini terbukti dengan selalu dicantumkannya permainan bola tangan di setiap Olympic Game ataupun Asian Games. Perkembangan bola tangan di Asia, federasi bola tangan Asia (asian handball federation) terbentuk pada tahun 1974, pada waktu asian Game berlangsung di kota Teheran. Kemudian, pada tahun 1976 federasi ini dikukuhkan di Kuwait, Syeikh Fahid Al Ahmad Al Sabah terpilih dengan suara bulat sebagai Presiden federasi tersebut.

Sejak terbentuknya federasi bola tangan Asia, maka cabang Olahraga Bola tangan selalu dipertandingkan di arena Asean Games. Di Indonesia, permainan bola tangan (B.T 11 pemain) pernah mengisi acara pertandingan dalam pekan olahraga nasional, tetapi hanya pada PON II yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 1951. Peserta yang mengikuti pertandingan saat itu hanya 4 daerah, yaitu Jakarta Raya, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur. Selain dalam PON, permainan bola tangan juga pernah mengisi acara dalam Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional ke V (POMNAS) yang diselenggarakan di Medan pada tahun 1960.

Namun sejak digelarnya Asian Beach Games (ABG) pertama yang diselenggarakan di Bali Indonesia pada bulan Agustus 2008 bolatangan pantai dipertandingkan dan Indonesia mengikuti nomor putra dan putri, permainan bolatangan semakin berkembang terutama di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Padang. Beberapa kejuaraan tingkat mahasiswa, pelajar dan umum semakin sering diselenggarakan. Secara perlahan perkembangan bola tangan di Indonesia

semakin berkembang, Indonesia mengikuti kembali Asian Beach Game (ABG) ke dua yang diselenggarakan di Muscat Oman pada bulan Desember 2010, UPI mengirimkan beberapa atletnya untuk mewakili Indonesia diajang pertandingan bergengsi seasia tersebut.

Di dunia pendidikan hakekatnya permainan ini terus dikembangkan melalui pembelajara yang terarah dan terencana melalui beberapa metode pembelajaran. Pengajaran pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar melalui pengembangan aspek jasmanai menuju tercapainya tujuan pendidikan. Lutan (1988 : 15) menyatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif.” Maka, pendidikan jasmani sebagai suatu kegiatan mendidik melalui aktivitas jasmani memiliki tujuan untuk memberdayakan siswa atau anak didik mencapai kedewasaannya dan mengalami perubahan perilaku secara positif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru hendaknya memilih bahan metode pembelajaran, dan alat yang sesuai dan tepat dengan karakteristik bahan pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supandi dan Seba (1987 : 29), menjelaskan bahwa “cara yang digunakan guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pengajaran dengan memusatkan keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan.”

Salah satu pembelajaran yang sedang berkembang pada saat ini adalah pembelajaran taktis. Menurut Griffin, Mitchel, dan Osilin (1997; dalam Meztler 2000:340) pendekatan taktis adalah : “suatu proses yang terencana untuk

menyempurnakan penampilan yang didalamnya terkandung penggabungan untuk kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian.” Dalam mengajarkan permainan bola tangan melalui pembelajaran taktis bertujuan untuk menyempurnakan penampilan siswa dalam bermain melalui kombinasi kesadaran dan gerakan, serta pemilihan keahlian dan penggunaan keterampilan pada akhirnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai acuan strategi mengajar untuk menyempurnakan penampilan bermain.

Pembelajaran melalui pembelajaran taktis dapat mendukung pemain bola tangan kepada kegiatan yang lebih besar dalam mempelajari permainan, begitu pula melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan pengertian akan bermain dan meningkatkan kemampuan dalam bermain. Dalam pembelajaran taktis pada permainan bola tangan, bentuk-bentuk pembelajarannya perlu diasiasi melalui kegiatan bermain bola tangan secara langsung dan menyeluruh. Artinya siswa belajar teknik dasar permainan bola tangan dilaksanakan melalui bentuk bermain secara langsung melalui pola-pola permainan yang akhirnya bertumpu kepada situasi yang sebenarnya.

Bedasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan bola tangan melalui pembelajaran taktis terhadap hasil belajar permainan bola tangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam permainan bola tangan semua pemain harus menguasai keterampilan bermain dengan baik, agar dapat menyulitkan atau mematikan



lawan dalam menguasai permainan. Untuk dapat menguasai keterampilan bermain, pemain harus dibina dan dilatih secara terprogram dan terarah sehingga dapat menguasai keterampilan bermain bola tangan dengan baik, selain itu metode yang bisa digunakan untuk menguasai keterampilan bermain bola tangan yaitu menggunakan model pembelajaran taktis. Model pembelajaran taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain. Keunggulan dari pembelajaran taktis dalam pembelajaran bola tangan adalah urutan pembelajaran berlangsung secara alamiah dan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan pertumbuhan siswa. Selain itu, melalui model pembelajaran taktis, siswa dan guru termotivasi untuk melakukan secara aktif, karena siswa mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan aktivitas yang dilakukan cukup menarik, namun demikian berdasarkan uraian di atas, maka penulis memfokuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yaitu : “Apakah model pembelajaran taktis memberikan pengaruh terhadap hasil belajar permainan bola tangan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan perlu adanya penetapan tujuan karena penting sebagai awal untuk kegiatan selanjutnya, artinya ada upaya untuk mencapai tujuan yang di gariskan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan bola tangan melalui model pembelajaran taktis, adanya perubahan performa siswa yang berupa

pemahaman, keterampilan, kebiasaan, pengamatan, dan berfikir, terhadap hasil belajar bola tangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun implementasi.

##### **a. Secara Teoretis**

Dari segi teori, hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pengembangan metodik dalam pendidikan jasmani untuk mengembangkan bentuk-bentuk teknik pembelajaran partisipatif yang cocok diterapkan baik di tingkat sekolah menengah atas ataupun untuk tingkat perguruan tinggi. Dijadikan masukan bagi pengkaji dan pelaksana proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga dalam memilih serta melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

##### **b. Secara Implementasi**

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar bidang permainan bola tangan dalam bentuk pendekatan taktis yang efektif.
2. Bahan masukan bagi para peneliti cabang olahraga bola tangan dalam memberikan materi yang variatif, efektif, dan efisien.

### E. Pembatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota UKM bola tangan UPI Bandung. Sedangkan sampelnya menggunakan populasi sebanyak 20 orang.
2. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode model pembelaja

### F. Batasan Istilah

Agar tidak terdapat kesalah pahaman dan menghindari penafsiran yang salah dalam penelirian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai istilah-istilah yang penting. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. *Pengaruh*, Menurut Purwadarminta (1984:731) “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan gaib.”
2. *Model*,. Dalam kamus umum bahasa indonesia Poerwadarminta (1984:653) yaitu : “Model merupakan contoh; pola; ragam yang akan dibuat.”
3. *Pembelajaran*, Menurut Singer (1980:5) “Pembelajaran digambarkan atau ditunjukkan oleh suatu perubahan yang relatif permanen dalam penampilan atau potensi perilaku yang disebabkan latihan atau pengalaman masa lalu dalam situasi tertentu.”
4. *Taktis*, Menurut Griffin, Mitchel, dan Osilin (1997; dalam Meztler 2000:340) “Suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan

yang didalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian.”

5. *Bola Tangan*, Menurut Ridwan Haris (1999:3) “Olahraga permainan yang menggunakan tangan untuk memasukan bola ke dalam gawang lawan.”

